

PERAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA PROMOSI DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN

Studi Deskriptif Kuantitatif mengenai Peran Infografis “ Layanan Perpustakaan” sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung

THE ROLE OF INFOGRAPHIC AS A MEDIA PROMOTION IN LIBRARY USE

Ajeng Resnatika, Sukaesih, Nuning Kurniasih

Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor Sumedang

Email : ajengresnatika@gmail.com

ABSTRAK

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafik, jadwal, dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran daya tarik, kejelasan infografis, dan kemudahan dipahami dalam pemanfaatan layanan perpustakaan di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan berjumlah 13.716 orang. Menggunakan teknik random sampling dengan jumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infografis sebagai media promosi berperan dalam pemanfaatan perpustakaan. Dengan indikator yaitu daya tarik, kejelasan infografis, kemudahan dipahami.

Kata kunci : Infografis, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, Media Promosi Perpustakaan, Layanan Perpustakaan.

ABSTRACT

Infographic is the visualization of data, idea, information or knowledge through charts, graphics, schedules, and more to make them presented more than just text and have considerably strong and attractive visual impact. This study aims to find out the role of attractiveness, clarity of Infographic, and ease of understanding in terms of the utilization of library service at Institut Teknologi Bandung library. Method used in this study was descriptive method with 13.716 library visitors as the population. This study used random sampling technique with 100 people. This study was conducted at Institut Teknologi Bandung library by using descriptive analysis method. The results of this study show that infographic as promotion media has a role in the utilization of the library, indicated by attractiveness, clarity of infographic, and ease of understanding as the indicators.

Key words: Infographic, The library college, Bandung Institute of Technology Library, Media promotion library, Library services

PENDAHULUAN

Diera informasi ini, sangat banyak informasi yang dapat kita temui dengan mudah dan cepat. Tetapi semakin banyak informasi yang menerpa, membuat kita semakin bingung memilih informasi yang tepat. Kita membutuhkan informasi sangat banyak, maka kita membutuhkan waktu yang sangat banyak, tetapi waktu kita sangat terbatas. Maka dari itu dibutuhkan informasi yang bisa memenuhi informasi kita sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk membacanya. Perpustakaan merupakan tempat yang sering didatangi oleh para pemustakanya. Perpustakaan tempat untuk pencarian sumber referensi bagi pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Infografis merupakan informasi yang dikemas dalam bentuk visual, bertujuan mempermudah orang untuk mengingat dan memahami sebuah informasi tanpa harus membaca teks panjang. Kita terkadang malas untuk membaca teks atau informasi yang

panjang. Infografis dikemas sedemikian rupa agar menghasilkan sebuah informasi bagi pembacanya, biasanya terdiri dari teks, gambar, ilustrasi, yang digabungkan melahirkan sebuah informasi baik cetak atau yang berupa digital.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa infografis memberikan informasi kepada pembaca melalui desain visual, dimana desain visual ini mewakili isi dari informasi yang ingin disampaikan oleh pembuatnya.

Desain visual yang dibuatkan berupa, ilustrasi kejadian, grafik data, dan visualisasi. Terkadang kita juga bosan untuk menyimpulkannya. Tetapi ketika sebuah informasi dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan tidak membosankan akan mudah terpahami oleh kita dan dapat menjadi pengetahuan dan informasi yang baru bagi kita.

Sebuah infografis memiliki karakter tersendiri yang mampu menarik pembaca yaitu adanya gambar, ilustrasi, grafik dan data

yang lebih mendominasi dari pada teks yang dipadukan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi yang menarik, bermanfaat dan mudah diingat. Infografis didesain agar dapat memberitahu informasi, dan mengajak pembaca untuk mengetahui sesuatu. Tergantung apa yang akan disampaikan oleh pembaca nya dan kepada siapa tujuan dibuat infografis tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori dari Lankow, Josh (2014:40) Infografis secara umum ditunjukkan untuk mengkomunikasikan informasi. Yang berbeda-beda adalah tujuan penyampaian informasi itu dan pemahaman tentang tujuan inilah yang menentukan prioritas sebuah infografis. Dalam bukunya Lankow, Josh secara umum menjelaskan bahwa prioritas dalam perancangan infografis adalah daya tarik, kejelasan, dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2011:7).

Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran infografis dalam pemanfaatan Perpustakaan di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Bagaimana peran infografis bagi pemustaka dalam memperkuat pemahaman mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Burhan Bugin, “populasi merupakan keseluruhan atau universum dari objek penelitian yang dapat

berupa manusia, hewan, tumbuhan, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data peneliti” (Bungin 2011,109)

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diamati atau dapat diartikan sebagai bagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili secara keseluruhan (Rakhmat,2007:78).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti menggunakan kategori *Simple Random Sampling*, yang digunakan apabila seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dan peneliti

memiliki kerangka samplingnya (Sugiyono, 2009:82).

Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati (Silalahi ,2012:296), kuisisioner berisi satu set tulisan yang berisi pertanyaan yang diformulasi agar responden menjawab pertanyaannya.

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan untuk mengetahui suatu kondisi dan keadaan suatu tempat atau wilayah. Menurut Bugin (2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra lainnya telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Studi Pustaka

Metode ini dengan mengumpulkan bahan-bahan, informasi serta data-data dari buku, artikel, berita, jurnal yang tersedia berkaitan dengan penelitian ini yang dapat mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daya tarik

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek daya tarik dapat disimpulkan bahwa penyajian konten-konten yang ada pada infografis menarik perhatian pembacanya sehingga menjadi magnet untuk para pembacanya memanfaatkan informasi tentang layanan perpustakaan yang ada dalam infografis. Hal tersebut tidak terlepas dari desain infografis yang rapi sehingga menarik untuk dilihat, perpaduan komposisi warna pada Infografis yang bervariasi dari warna judul infografis, warna tulisan infografis, warna latar infografis menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca, sehingga menjadi sebuah dorongan bagi para pemustaka untuk membaca infografis penambahan informasi seputar layanan perpustakaan ITB.

2. Kejelasan Infografis

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek kejelasan infografis dapat

disimpulkan bahwa informasi yang disajikan jelas konten-konten yang ada pada infografis untuk pembacanya sehingga menjadi magnet untuk para pembacanya memanfaatkan informasi tentang layanan perpustakaan yang ada dalam infografis. Hal tersebut tidak terlepas dari desain kejelasan huruf dan ilustrasi infografis, posisi letak infografis, tinggi letak infografis sehingga menjadi sebuah dorongan bagi para pemustaka membaca infografis untuk penambahan informasi seputar layanan perpustakaan ITB.

3. Kemudahan Dipahami

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek kemudahan dipahami dapat disimpulkan bahwa pesan informasi yang terdapat pada infografis mudah dipahami oleh pembacanya. Menggunakan infografis untuk memasarkan konten karena kemudahan dan kecepatan yang dimungkinkan dalam komunikasi. Hal tersebut tidak terlepas dari kemudahan informasi dipahami, kalimat dan bahasa yang mudah

dipahami sehingga menjadi sebuah dorongan bagi para pemustaka membaca infografis untuk penambahan informasi seputar layanan perpustakaan ITB.

SIMPULAN

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek daya tarik dapat disimpulkan bahwa penyajian konten-konten yang ada pada infografis menarik perhatian pembacanya sehingga menjadi magnet untuk para pembacanya memanfaatkan informasi tentang layanan perpustakaan yang ada dalam infografis.

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek kejelasan infografis dapat disimpulkan bahwa informasi yang disajikan jelas konten-konten yang ada pada infografis untuk pembacanya sehingga menjadi magnet untuk para pembacanya memanfaatkan informasi tentang layanan perpustakaan yang ada dalam infografis.

Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek kemudahan dipahami dapat disimpulkan bahwa pesan informasi yang terdapat pada infografis mudah dipahami oleh pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

badollahi. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Ghalia, 1996.

Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Darmono. *Buku Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.

—. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia: PT Gramedia, 2001.

Hendratman, Hendi. *Tips Trix Computer Graphics Design*. Bandung: Informatika, 2006.

<http://www.landasanteori.com>.
<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-promosi-definisi-tujuan.html?m=0>
(accessed juni 6 2017).

Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Pustaka, 1989.

Infografis : Berita Visual. Juli 20, 2012.
<http://www.bitebrands.co/2012/07/infografis-berita-visual.html> (accessed Juni 6, 2017).

Jason Lankow, Josep Ritchie, Ross Crooks. *Infografis : Kedasyatan Ber cerita Visual*. Jakarta: Gramedia, 2014.

Kartajaya, Hermawan. *Jalur Sukses untuk Bisnis, Jalur Bisnis untuk Sukses*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992.

Krum, Randy. *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*. Wiley, 2013.

Kurniasih, Nuning. *Academia.edu*. Juni 15, 2016.
<https://www.academia.edu/27643789/Infografis> (accessed Juni 6, 2017).

Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

Nazir, Mohammad. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998.

—. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

—. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

repository.usu.ac.id.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/1>

23456789/16992/Chapter%20II.pdf?sequence=4 (accessed 6 30, 2017).

Shimp, Terence A. *Periklanan Promosi*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.

—. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, 2007.

—. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta : Gramedia, 1993.

Tciptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI, 2002.

Yusuf, Pawit M. *Persepektif Manajemen Pengetahuan Informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.